

Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak melalui Program Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual (IESQ) Siswa di MIN 4 Madiun

Ulfa Ummul Maghfiroh*, Sudarmadi, M. Zainal Arif

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: maghfirohulfaummul@gmail.com

Abstract

The problem of moral degradation of the young generation is one of the negative impacts of the development of globalization which is growing rapidly. One effort that greatly impacts the process of fixing this problem is moral education. In this very rapid era of scientific and technological advancement (IPTEK), one must have a person of noble/commendable character in order to be able to respond properly and not be easily influenced by the currents of the times. Student morals in improving students' intellectual, emotional and spiritual intelligence is the morning habituation program. The purpose of this research is to describe the value of moral education, strategies and the impact of internalizing moral education through the morning habituation program in improving students' intellectual, emotional and spiritual intelligence (IESQ) at MIN 4 Madiun. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach with a case study type of research. The research subjects were students, teachers, principals and parents. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with data reduction, data display, and data verification steps. The results of this study found that: (1) The values of moral education internalized at MIN 4 Madiun include moral values to God, moral values to fellow human beings and moral values to the environment, all three of which are included in the category instilled quite well by teachers through habituation programs Morning. (2) The strategy of internalizing the value of moral education through the morning habituation program at MIN 4 Madiun is internalized through socialization strategies, strategies through example and strategies through practice. (3) The impact of internalizing the value of moral education through the morning habituation program, among other things, for students' intellectual intelligence provides quite good changes for students, although not yet rapidly; for the emotional intelligence of students, it provides changes that are quite good too, even though it only covers some students; as well as for students' spiritual intelligence also has a pretty good impact on students.

Keywords: Internalization, Values of Moral Education, Morning Habits, IESQ

Abstrak

Masalah degradasi akhlak generasi muda merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan arus globalisasi yang berkembang pesat. Salah satu upaya yang sangat berdampak pada proses perbaikan masalah tersebut adalah pendidikan akhlak. Pada era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat ini, seseorang harus memiliki pribadi yang berakhlak mulia/terpuji agar dapat menyikapi dengan benar dan tidak mudah terpengaruh arus perkembangan zaman. Salah satu program unggulan MIN 4 Madiun yang diterapkan untuk menanamkan

dan meningkatkan pendidikan akhlak siswa dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual siswa adalah dengan program pembiasaan pagi. Mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak, strategi dan dampak dari internalisasi pendidikan akhlak melalui program pembiasaan pagi dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual (IESQ) siswa di MIN 4 Madiun merupakan tujuan dari penelitian ini. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian adalah studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Nilai akhlak kepada Allah, nilai akhlak pada sesama manusia dan nilai akhlak kepada lingkungan yang ketiganya termasuk dalam kategori ditanamkan dengan cukup baik oleh guru melalui program pembiasaan pagi merupakan nilai pendidikan akhlak yang diinternalisasikan di MIN 4 Madiun (2) Strategi internalisasi nilai pendidikan akhlak melalui program pembiasaan pagi di MIN 4 Madiun diinternalisasikan lewat strategi pergaulan, strategi melalui keteladanan dan strategi melalui pengamalan. (3) Dampak internalisasi nilai pendidikan akhlak melalui program pembiasaan pagi antara lain, bagi Kecerdasan intelektual siswa memberikan perubahan yang cukup baik bagi siswa, walaupun belum pesat; bagi kecerdasan emosional siswa memberikan perubahan yang tergolong cukup baik juga, meski baru mencakup sebagian siswa; serta bagi kecerdasan spiritual siswa juga memberikan dampak yang lumayan baik bagi siswa.

Kata kunci: Internalisasi, Nilai Pendidikan Akhlak, Pembiasaan Pagi, IESQ

PENDAHULUAN

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan berakhlak mulia” merupakan tujuan pendidikan yang disebutkan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Hal ini menunjukkan jelas bahwa pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap orang.

Salah satu efek merugikan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kerusakan moral peradaban yang tidak terkendali. Kemerosotan akhlak juga bisa menimpa remaja bahkan anak usia sekolah dasar. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa hampir setiap hari surat kabar, televisi, dan media sosial memberitakan tentang perilaku menyimpang. Melihat kebobrokan moral yang merajalela, hal ini jelas cukup mengkhawatirkan hampir

semua kelompok masyarakat. Kemerosotan moral yang terus berlangsung membutuhkan peningkatan perhatian dari beberapa pemangku kepentingan, terutama sekolah. Kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan makna dan nilai, seperti kemampuan untuk menempatkan tindakan dan kehidupan kita dalam konteks yang lebih luas dan bermakna dan untuk menentukan apakah tindakan atau cara hidup seseorang itu benar. lebih signifikan dari yang lain adalah pengertian kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall.

Penyimpangan yang muncul membutuhkan fungsi ilmu agama yang dibungkus dengan internalisasi ajaran akhlak dalam bentuk latihan pembiasaan sekolah. Kebiasaan pagi adalah inisiatif luar biasa di MIN 4 Madiun. Oleh karena itu, pembiasaan pagi dilaksanakan setiap hari di halaman Madrasah sebelum siswa masuk ke ruang kelas masing-masing. Sebagai program unggulan, rutinitas pagi ini sarat muatan kegiatan kelembagaan seperti: hafalan kosakata bahasa Arab dan doa sehari-hari, hafalan kosakata bahasa Inggris dan hafalan hadits, menghafal Asmaul Husna dan kosakata krama Jawa, Muroja'ah dengan Juz 30. Dengan adanya latihan ini diharapkan semangat sekolah anak akan meningkat dan mereka terbiasa dengan hal-hal yang positif. sehingga dapat mewujudkan tujuan hidup dan mewujudkan cita-cita masa depannya. Fenomena inilah yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang internalisasi pendidikan nilai akhlak pada anak melalui program pembiasaan pagi di MIN 4 Madiun untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penanaman nilai pendidikan akhlak pada anak melalui program pembiasaan pagi dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual (IESQ) siswa MIN 4 Madiun.

Berdasarkan paparan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diinternalisasikan pada siswa di MIN 4 Madiun (2) Mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai pendidikan akhlak melalui program pembiasaan pagi dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual (IESQ) siswa di MIN 4 Madiun (3) Mendeskripsikan dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak

melalui program pembiasaan pagi terhadap peningkatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual (IESQ) siswa MIN 4 Madiun.

Kajian Teoritis

Internalisasi Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , penghayatan suatu ajaran, ajaran, atau nilai sebagai keyakinan dan pengakuan atas keabsahan ajaran atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku adalah pengertian dari internalisasi.¹ Nilai sendiri adalah norma atau standar, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang menunjukkan arti, kualitas, dan kebaikan suatu barang, baik itu tindakan, benda, hal, fakta, peristiwa, atau sesuatu yang lain.²

Jadi, proses atau cara penanaman nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan dalam sistem pendidikan disebut dengan internalisasi nilai. Dalam konteks Islam, hal ini sesuai dengan ajaran Islam tentang pembentukan kepribadian utama, yaitu orang-orang yang berakhlak mulia.³ Tahapan internalisasi antara lain: tahap penyampaian nilai , Tahap pertukaran Nilai , dan Tahap Trans Internalisasi.⁴ Lalu untuk strategi dalam proses internalisasi yaitu:⁵ Melalui pergaulan, memberi teladan dan melalui pengamalan/ajakan.

Pendidikan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya perbaikan melalui pengajaran dan latihan, atau perbuatan

¹ Tim Redaksi KBBI, *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V* (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Republik Indonesia, 2016).

² Hafidz dan Qiyadah Robbaniyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Anak* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). Hal. 4.

³ Aji Sofanudin, 'Internalisasi Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Eks Rsbj Tegal', *Pintar* , 1.2 (2015), 151-63 <<https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.248>>. Hal. 154.

⁴ Arifin. Hal. 140.

⁵ Fuad Ihsan, *Pendidikan Dasar: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 155.

menjadikan sesuatu yang mendidici merupakan arti dari pendidikan .⁶ Sedangkan makna akhlak secara etimologis berasal dari istilah khalafa, yang intinya kata khuluqan menunjukkan perangai, akhlak, dan tradisi, sedangkan akhlak berasal dari kata khuluqan. Oleh karena itu, dari sudut pandang moral, itu bisa baik atau buruk, tergantung pada prinsip yang mendasarinya.⁷ Jadi, pengertian pendidikan akhlak adalah proses mendorong perubahan perilaku melalui latihan dan pengalaman yang disengaja dan metodis, sehingga peserta didik mampu membedakan antara perilaku terpuji dan tercela serta mampu berperilaku sewajarnya. Akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan kesemuanya tersebut masuk dalam ruang lingkup akhlak.⁸

Pembiasaan Pagi

Pembiasaan adalah cara bertindak terencana yang terjadi secara spontan dan tanpa perlu perencanaan sebelumnya. Melalui latihan pembiasaan, pendidikan menjadikan peserta didik terbiasa menjalankan sungguh-sungguh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.⁹ Pembiasaan di pagi hari merupakan pendekatan atau strategi yang sangat berhasil diterapkan pada siswa, salah satunya berupa kegiatan pagi yang terorganisir yang berupaya untuk mengembangkan karakter positif. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari, secara teratur, Siswa sering ditanamkan kecakapan hidup yang diajarkan untuk dimanfaatkan secara efektif dan bertanggung jawab.¹⁰

⁶ KBBI.

⁷ Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 1993). Hal. 205.

⁸ Hilyah Ashoumi dan Ovi Munawaroh, *Budaya Keagamaan Menjadi Dasar Pembentukan Kepribadian Religius* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019). Hal. 10-11.

⁹ Ramayulis, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). Hal. 170-171.

¹⁰ Arum Widya Pustikasari, 'Analisis Pengaruh Kebiasaan Pagi Terhadap Karakter Santun Di SDN Manisrejo', *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 02 (2020). Hal. 265

Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual

Kecerdasan Intelektual (IQ)

Menurut KBBI, pengertian kecerdasan adalah tumbuhnya akal (berpikir, memahami, dll); persepsi.¹¹ Menurut KBBI, Intelektual berasal dari istilah '*intelek*' yang berarti daya yang lebih tinggi atau proses kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan; kekuatan pikiran; berpikir cerdas.¹² Jadi Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu secara metodis, rasional, dan berhasil berinteraksi dengan lingkungannya. Kecerdasan intelektual juga dapat dilihat dari segi kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah secara matematis dan logis, atau kemampuan kognitifnya untuk beradaptasi secara efisien.¹³ Indikatornya antara lain: Kecerdasan numerik, Kecerdasan verbal,, Kecerdasan persepsi, nalar deduktif dan Kecerdasan Visual spasial.¹⁴

Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional difokuskan pada kepedulian terhadap sesama manusia, hewan lain, dan lingkungan.¹⁵ Kecerdasan emosional mengacu pada kapasitas seseorang untuk mengendalikan diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial.¹⁶ Indikator Kecerdasan emosional antara lain: mengenal diri sendiri, management diri, motivasi, empati dan kemampuan keterampilan sosial.¹⁷

¹¹ KBBI.

¹² KBBI.

¹³ Mawar Ratih dkk, 'Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Organizational Citizenship Terhadap Kinerja Karyawan', *AKSARA: Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 07.Tidak. 03 (2021). Hal. 1264.

¹⁴ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Index, 2001). Hal. 58.

¹⁵ KBBI.

¹⁶ Akhdan Nur Said, PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI (Mahasiswa Studi Empiris Prodi), *JURNAL NOMINAL*, Vo.7.No.1 (2018), hal.26.

¹⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Meraih Prestasi Puncak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000). Hal. 42-43.

Kecerdasan Spiritual

Dalam KBBI, yang dimaksud dengan spiritual adalah segala sesuatu yang berhubungan atau kejiwaan (spiritual, batin). Oleh karena itu, kecerdasan spiritual hanya mengacu pada kecerdasan yang berkaitan dengan pikiran/roh.¹⁸ Kecerdasan spiritual dikaitkan dengan puncak perkembangan psikologis, spiritual, batin, dan mental seseorang. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk sepenuhnya memahami makna dan sifat kehidupan kita dan masa depan kita.¹⁹ Menurut Zohar dan Marshall, indikator dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut: mampu beradaptasi, memiliki kesadaran diri yang besar, mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi, memiliki visi misi, tidak ingin melakukan perilaku yang merugikan, melihat segala hal dari scara holistik, dan berusaha mencari solusi.²⁰

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitiannya studi kasus. Kehadiran peneliti di MIN 4 Madiun memainkan peran penting dalam studi sebagai partisipan penuh dan pengumpul data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan mewawancara, mengobservasi dan mendokumentasi. kegiatan survei awal penelitian berlangsung antara 2 -9 November 2022, sedangkan untuk lama penelitian berlangsung antara sekitar 2 bulan antara 15 April hingga 15 Juni 2023.

Siswa, guru, kepala sekolah dan orangtua berada dalam posisi sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini banyak didapatkan data sekunder yang bersumber dari data-data yang diberikan oleh petugas tata usaha di MIN 4 Madiun. Teknik analisis data yang digunakan anatra lain adalah reduksi data,

¹⁸ KBBI.

¹⁹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Bogor: Penerbit Guepedia, 2018). Hal. 19.

²⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007). . Hal. 14.

menampilkan data dan verifikasi data. Sedangkan untuk validitas data prosedur yang peneliti pilih antara lain adalah pengamatan cermat, triangulasi berupa triangulasi sumber dan teknik, lalu member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai/value Pendidikan Akhlak yang Diinternalisasikan di MIN 4 Madiun

Temuan tentang nilai pendidikan akhlak yang diinternalisasikan di MIN 4 Madiun antara lain adalah sebagai berikut:

Aspek Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah

Definisi akhlak ini mengacu pada bagaimana perasaan manusia tentang pencipta alam semesta, terutama pencipta. Sikap ini ditunjukkan melalui ketaatan terhadap segala petunjuk Allah dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, menunjukkan akhlak kepada Allah membutuhkan komitmen yang teguh untuk terus meningkatkan ketakwaan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.²¹ Temuan-temuan dibawah ini peneliti dapatkan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Berikut adalah beberapa temuan aspek penanaman nilai pendidikan akhlak kepada Allah.: (1) Menanamkan nilai ibadah kepada Allah; Penanaman nilai-nilai religi yang diberikan oleh guru diutamakan dalam ranah wujud berupa ritual ibadah berupa dhuha dan sholat dzuhur. Sholat dhuha dilaksanakan saat jam istirahat tiba dengan mekanisme siswa langsung menuju mushola sekolah untuk mengambil air wudhu kemudian tertib mengisi sof -shof sholat. Salah satu guru bertugas memimpin sholat dhuha dan membimbing siswa untuk bertapa dan berdoa. Hal yang sama juga berlaku pada pelaksanaan sholat Dzuhur, santri akan berbondong-bondong menuju musholla untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. (2) Dzikir kepada Allah SWT; Meningkatkan ingatan kepada Allah melalui dzikir dan Asmaul husna adalah salah satu teknik untuk membuat hati terasa

²¹ Hilyah Ashoumi dan Ovi Munawaroh, *Budaya Keagamaan Menjadi Dasar Pembentukan Kepribadian Religius* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019). Hal. 10.

tenang dan hening. Oleh karena itu, pembiasaan Asmaul Husna ditanamkan kepada siswa MIN 4 Madiun agar siswa dapat mengetahui dan belajar bagaimana membuat hati mereka tenteram dan damai. Dengan memiliki hati yang tenteram dan damai, maka akhlak siswa lebih mudah terarah ke arah yang lebih positif. (3) Selalu berdoa dalam segala aktivitas seperti saat akan makan, minum, tidur, bepergian dan lain-lain; meminta permohonan kepada Allah SWT sesuai dengan keinginannya, seseorang harus tulus dan yakin mungkin bahwa Allah SWT akan menjawab doa tersebut.²² Penanaman nilai berdoa diwujudkan melalui program pembiasaan hafalan doa harian yang diadakan setiap hari selasa. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk mengajarkan siswa agar selalu bersyukur kepada Allah SWT dengan selalu berdoa saat memulai atau mengakhiri segala aktivitas.

Aspek Nilai Pendidikan Akhlak kepada Sesama Manusia

Temuan-temuan berikut peneliti dapatkan dengan teknik pengumpulan data mewawancarai dan mengobservasi. Temuan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada sesama manusia antara lain: (1) Menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia; Di MIN 4 Madiun, proses penanaman sikap welas asih disampaikan melalui berbagai metode dan program. Salah satunya dengan program pembiasaan pagi di bagian materi hadits. Sebagian besar hadits yang disampaikan kepada siswa adalah hadits tentang hubungan baik dengan sesama manusia, terutama orang tua, guru, dan sesama sahabat. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak hal yang diupayakan guru untuk menanamkan nilai pendidikan akhlak pada siswa. mulai dari melalui pergaulan yang baik dengan siswa, dengan keteladanan yang baik dan selalu konsisten mengingatkan siswa ketika yang dilakukan tidak benar/baik. (2) Bersikap sopan dan saling menyapa; nilai santun di MIN 4 Madiun ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan rutin pagi hari yang menampilkan siswa berjabat tangan dengan guru untuk membiasakan budaya 5S melakukan salam, menyapa, tersenyum, sopan, santun. Selain

²² Juraini, Habibah, dan Mislinawati. Hal. 40

kegiatan tersebut, penanaman nilai kesantunan juga dilaksanakan melalui program pembiasaan pagi materi bahasa krama jawa setiap hari kamis. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kualitas akhlaknya dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sosial tempat tinggalnya dan juga lingkungan pergaulan. (3) Menumbuhkan sikap dermawan; nilai kedermawanan di MIN 4 Madiun diwujudkan melalui program masyarakat bekal makan sehat dan program pembiasaan pagi di bagian materi hadits yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Dimana beberapa hadits yang diajarkan kepada siswa adalah hadits tentang hubungan baik dengan sesama manusia. Termasuk hadits yang menjelaskan tentang sikap berbagi dan berbuat kebaikan kepada sesama manusia. Hubungan timbal balik yang baik antar manusia dapat menumbuhkan sifat saling bersyukur dalam memenuhi kebutuhan hidup antar manusia. Dengan membudayakan sikap bersyukur ini, maka akan mengantarkan seseorang menjadi seorang muslim yang baik yang bersyukur kepada Allah SWT.²³

Aspek Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan

Temuan-temuan berikut peneliti dapatkan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Aspek penanaman nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan, temuannya antara lain: (1) Mengindari sikap merusak tumbuhan dan hewan; Penanaman nilai menghindari sikap merusak terhadap lingkungan diwujudkan melalui komunikasi aktif dari wali kelas, wali kelas rutin mengajak siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas, siswa juga selalu diajak untuk membuang sampah pada tempatnya, dan menyirami tanaman di depan kelas masing-masing. (2) Tidak boros dalam penggunaan air dan listrik; Air dianggap dalam Islam sebagai salah satu sumber daya bumi yang paling berharga. Kedudukan air telah ditinggikan oleh Allah, yang juga menjadikannya sebagai pusat dan asal usul semua kehidupan di muka bumi. Selain itu, Allah menjadikannya suci dan mengaitkannya

²³ Asnawi, *Strategi Pendidikan Moral dalam Keluarga (Sebuah Analisis Psikologis)* (Aceh: Ar-Raniry Press, 2020). Hal. 88.

dengan berbagai bentuk pengabdian.²⁴ Oleh karena itu, penting untuk menggunakan air dengan hati-hati dan akurat, serta sumber daya lain seperti listrik. Sumber daya ini jika kecil dapat membawa manfaat yang besar bagi kehidupan, tetapi jika dalam jumlah besar dapat membawa kerugian/kerugian bagi manusia dan lingkungan. Dalam penggunaannya juga harus dengan cara yang hati-hati dan tidak berlebihan/berlebihan. Karena jika sumber daya tersebut digunakan secara berlebihan dapat mengancam kelestarian lingkungan dan makhluk hidup di bumi.

Strategi Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak melalui Program Pembiasaan Pagi di MIN 4 Madiun

Berikut beberapa strategi internalisasi nilai pendidikan akhlak di MIN 4 Madiun : (1) Strategi melalui pergaulan dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik dengan siswa / menciptakan ekosistem hubungan yang baik antara guru dan siswa; (2) Strategi melalui keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh yang dicontohkan oleh guru; (3) Strategi melalui praktik, dalam hal ini difokuskan pada penerapan nilai-nilai moral pada kehidupan sehari-hari anak; Temuan diatas diperoleh peneliti dengan teknik pengumpulan data, mewawancara, mengobservasi dan mendokumentasi.

Pengaruh Internalisasi Nilai Edukasi Akhlak Melalui Program Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual (IESQ) Siswa di MIN 4 Madiun

Menurut analisis peneliti, siswa di MIN 4 Madiun akan mengalami dampak peningkatan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual sebagai hasil dari internalisasi pentingnya pendidikan akhlak, berikut paparan hasil penelitian terkait dampak internalisasi ini, dimana temuan yang ditemykan menggunakan teknik pengumpulan data mewawancara, mengobservasi dan

²⁴ Ariesman M, 'Efisiensi Air di Pesantren Melalui Penerapan Sunnah Nabi dan Teknologi Terapan', *Nukhbatul 'Ulum* , 4.1 (2018), 391-404 <<https://doi.org/10.36701/nukhbatul.v4i1.32> >. Hal. 42.

mendokumentasi. Berikut beberapa dampak dari internalisasi nilai pendidikan akhlak:

Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan penjelasan orang tua, terungkap adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengingat materi pembiasaan, seperti ketika di rumah sering menghafal asmaul husna dengan mengaji maka mereka juga suka melafalkan materi kosa kata arab maupun inggris ketika di rumah dan secara tidak langsung hal ini sangat membantu anak dalam proses belajar mengajar karena pada dasarnya orang tua tidak mengerti pelajaran bahasa asing seperti bahasa arab dan inggris. Selain itu, anak perlahan-lahan mulai terbiasa menerapkan materi pembiasaan pagi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya anak mulai belajar berbicara bahasa Jawa dengan orang tua atau kakek neneknya di rumah, kemudian siswa juga melakukan semua kegiatan yang diawali dengan doa, seperti saat pergi ke kamar mandi, saat bepergian, saat makan, minum, dll. Orang tua membuatnya sangat jelas bahwa rutinitas pagi membantu dalam mentranfer nilai-nilai moral dan pengetahuan pada putra putri mereka. Dalam Islam, tanggung jawab atas pendidikan anak secara keseluruhan ada pada orang tua, termasuk pengembangan diri yang saleh, berani, dan berbudi luhur. Secara umum, orang tua secara eksklusif bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya karena mereka adalah pendidik utama dan awal bagi anak-anak.²⁵

Kecerdasan Emosional

Dalam kegiatan program pembiasaan pagi, selain dibimbing dan diajarkan tentang materi-materi yang dapat meningkatkan intelektual dan pemahaman agama siswa, kegiatan pembiasaan pagi secara tidak langsung dapat meningkatkan pengendalian emosi siswa. Dengan kebiasaan pagi, siswa belajar untuk lebih menahan diri dan sabar, siswa semakin mengenali kekuatan dan kemampuannya, dan kebiasaan pagi membantu siswa memahami dan merespon emosinya sendiri. Melatih emosi anak memang tidak

²⁵ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Syahsiatu Al-Muslim Kamaa Yashughuha Al-Islam Fii Al-Kitab Wa Al-Sunnah, Terjemahan. M. Abdul Ghoffar EM, Menjadi Muslim Mandiri* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999). Hal. 96.

mudah, apalagi di era perkembangan yang sangat pesat ini, pengerahan berbagai teknologi sangat mudah, dibarengi dengan banyaknya tontonan yang tidak mendidik bagi anak. Hal-hal seperti itu jika dibiarkan lambat laun dapat menyebabkan kemerosotan moral anak sehingga banyak anak yang berani kepada orang tuanya, bahkan kepada ibunya.

Kecerdasan Spiritual

Setelah melaksanakan pendidikan akhlak melalui program pembiasaan pagi di MIN 4 Madiun , diharapkan siswa tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan berkarakter islami sehingga meningkatkan kecerdasan spiritual MIN 4 Madiun siswa. Diperkirakan dampak ini akan dirasakan tidak hanya oleh siswa, tetapi oleh semua kalangan, termasuk guru, keluarga, dan lingkungan. Siapapun yang kita temui, kita dianjurkan untuk selalu menjaga sikap dan prinsip kita. Oleh karena itu, pendidikan akhlak itu penting sekali. Di MIN 4 Madiun , siswa selalu dibiasakan untuk melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah. Mereka juga selalu dibiasakan membaca doa-doa sehari-hari yang dihafalkan, hadits-hadits pilihan, asmaul husna dan muroja'ah juz 30. Sehingga dengan kebiasaan tersebut kerohanian siswa dapat meningkat. Orang tua juga melaporkan bahwa ketika di rumah anaknya mulai rutin sholat 5 waktu tanpa diminta lagi. Mereka juga tidak langsung pulang dan melakukan salat wiridan . Selain itu, baik di dalam maupun di luar sekolah, anak-anak mereka terlibat dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Waktu yang mereka miliki dimanfaatkan dengan baik. sehingga anak-anak memiliki waktu paling sedikit untuk bermain HP atau melakukan perilaku buruk.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, mayoritas siswa di MIN 4 Madiun semakin menunjukkan rasa taat dan patuh kepada guru di sekolah, siswa secara sadar langsung bergegas ke mushola saat sholat dhuha dan dzuhur, siswa semakin menunjukkan kedisiplinan dengan berkurangnya siswa yang terlambat. , siswa semakin memahami berbagai nilai pendidikan akhlak yang coba ditanamkan oleh guru pada pembiasaan pagi dan diluar pembiasaan pagi, siswa

perlahan mulai menggunakan bahasa jawa halus saat berbicara dengan guru, banyak siswa yang antusias mengikuti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler madrasah untuk mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang positif, kemudian akhirnya peneliti juga menemukan bahwa sikap saling tolong-menolong mulai terwujud dalam diri siswa dan saling mengingatkan antar teman sebagai bentuk pengaplikasian hadits-hadits pilihan yang sering disampaikan selama pembiasaan pagi.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitiannya tentang bagaimana kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (IESQ) siswa di MIN 4 Madiun meningkat sebagai konsekuensi dari internalisasi nilai pendidikan akhlak melalui program pembiasaan pagi: Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Nilai akhlak kepada Allah, nilai akhlak pada sesama manusia dan nilai akhlak kepada lingkungan yang ketiganya termasuk dalam kategori ditanamkan dengan cukup baik oleh guru melalui program pembiasaan pagi merupakan nilai pendidikan akhlak yang diinternalisasikan di MIN 4 Madiun (2) Strategi pergaulan, strategi melalui keteladanan dan strategi melalui pengamalan merupakan strategi internalisasi nilai pendidikan akhlak yang disampaikan guru melalui program pembiasaan pagi di MIN 4 Madiun (3) Dampak internalisasi nilai pendidikan akhlak melalui program pembiasaan pagi antara lain, bagi Kecerdasan intelektual siswa memberikan perubahan yang cukup baik bagi siswa, walaupun belum pesat; bagi kecerdasan emosional siswa memberikan perubahan yang tergolong cukup baik juga, meski baru mencakup sebagian siswa; serta bagi kecerdasan spiritual siswa juga memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa.

REFERENSI

Al-Hasyimi, M. A. (1999). *'Syahsiatu al-Muslim kamaa Yashughuha al-Islam fii al-Kitab wa al-Sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, *Jadi Diri Muslim*. Pustaka al-Kautsar.

- Ariesman M. (2018). Efisiensi Air di Pesantren melalui Penerapan Sunnah Nabi dan Teknologi Terapan. *Nukhbatul 'Ulum*, 4(1), 391-404. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v4i1.32>
- Arifin, S. (2017). *Internalisasi Sportifitas pada Pendidikan Jasmani*. Zifatama Jawaara.
- Ashoumi, H., & Munawaroh, O. (2019). *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Asnawi. (2020). *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologis)*. Ar-Raniry Press.
- Darmadi. (2018). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Guepedia Publisher.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hafidz, & Robbaniyah, Q. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Anak*. CV. Pilar Nusantara.
- Ihsan, F. (2010). *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Rineka Cipta.
- Juraini, F., Habibah, S., & Mislinawati. (2018). Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 03 (No. 02).
- KBBI, T. R. (2016). *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi V*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Republik Indonesia.
- Nurdin, dkk, M. (1993). *Moral dan Kognisi Islam*. Alfabeta.
- Pustikasari, A. W. (2020). Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 02.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ratih, M., & Dkk. (2021). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Pegawai. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 07 (No. 03).
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks.

- Said, A. N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi. *JURNAL NOMINAL*, *Vo.* 7(No. 1).
- Sofanudin, A. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sma Eks-Rsbi Di Tegal. *Smart*, 1(2), 151-163. <https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.248>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka.